

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI JAMINAN HARI TUA (JHT) PADA BPJS KETENAGAKERJAAN CABANG MAKASSAR

Chrisna Erianti¹, Nur Afiah², Nuraisyiah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: chrisna.erianti17@gmail.com¹, nurafiah@unm.ac.id², nuraisyiah@unm.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mengelola program Jaminan Hari Tua (JHT) di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar. Fokus penelitian ini adalah bagaimana sistem tersebut mendukung input, pemrosesan, dan pelaporan data terkait program JHT. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan wawancara mendalam dengan Staf Penata Pelayanan dan Account Representative (AR), penelitian ini menemukan bahwa SIA telah berfungsi efektif dalam mendukung tugas operasional dan administratif. Namun, masih terdapat permasalahan transparansi, terutama dalam penyajian informasi persentase hasil pengembangan dana kepada peserta melalui *platform* seperti JMO dan Lapak Asik.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Jaminan Hari Tua (JHT), BPJS Ketenagakerjaan, JMO.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Accounting Information System (AIS) in managing the Old Age Security (JHT) program at the Makassar Branch of BPJS Ketenagakerjaan. The focus of this study is on how the system supports data input, processing, and reporting related to the JHT program. Using descriptive qualitative methods and in-depth interviews with Service Staff and Account Representatives (AR), the study found that the AIS has functioned effectively in supporting operational and administrative tasks. However, transparency issues remain, particularly in the presentation of information regarding the percentage of fund development results to participants through platforms such as JMO and Lapak Asik.

Keywords: Accounting Information System, Old Age Security, BPJS Ketenagakerjaan, JMO.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan besar dalam pengelolaan keuangan sektor publik, termasuk dalam lembaga pemerintahan seperti BPJS Ketenagakerjaan. Di tengah tuntutan akan pelayanan publik yang cepat, transparan, dan akuntabel, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi alat yang penting dalam mendukung kinerja organisasi, terutama dalam pengelolaan dana publik seperti Jaminan Hari Tua (JHT).

SIA memungkinkan pengelolaan data keuangan secara sistematis, terintegrasi, dan real-time, sehingga memudahkan pengambilan keputusan berbasis data (2019:10).

Sebagai penyelenggara jaminan sosial ketenagakerjaan, BPJS Ketenagakerjaan memegang tanggung jawab besar dalam menjamin kesejahteraan pekerja. Salah satu program utamanya, yaitu JHT, bertujuan memberikan perlindungan finansial kepada peserta setelah mereka memasuki usia pensiun, mengalami pemutusan hubungan kerja, atau berhenti bekerja karena alasan tertentu (Irdanasari, 2021). Seiring dengan peningkatan jumlah peserta setiap tahun, dibutuhkan sistem pengelolaan dana yang efektif, khususnya dalam pencatatan keuangan, pengawasan arus dana, dan kemudahan proses klaim.

SIA yang diterapkan di BPJS Ketenagakerjaan berfungsi mencatat, mengklasifikasi, dan menyajikan data transaksi keuangan untuk kepentingan pelaporan dan pengambilan keputusan. Efektivitas sistem ini menjadi sangat penting untuk menjamin akurasi dan transparansi informasi, khususnya dalam pengelolaan dana JHT yang menyangkut dana publik dan hak banyak individu (Fitriman, Akib & Rahmadin, 2021).

Namun, studi sebelumnya menunjukkan adanya berbagai kendala dalam efektivitas pelaksanaan sistem ini, seperti keterlambatan dalam pemrosesan klaim, kesalahan pencatatan, dan kurangnya integrasi antar divisi. Salah satu contohnya terjadi di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Madiun, di mana klaim belum optimal karena pemanfaatan teknologi informasi belum maksimal (Irdanasari, 2021). Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi berkala terhadap sistem yang digunakan.

BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar, sebagai salah satu cabang dengan jumlah peserta aktif yang besar, menghadapi tantangan serupa. Keberhasilan pengelolaan dana JHT di cabang ini sangat bergantung pada bagaimana SIA diimplementasikan, mulai dari proses input dana dari pemberi kerja, pengelolaan dan investasi dana, hingga proses pencairan klaim. Efektivitas sistem mencerminkan tidak hanya kinerja organisasi tetapi juga tingkat kepercayaan peserta terhadap lembaga negara.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh efektivitas SIA pada program JHT di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar, dengan fokus pada proses input data kepesertaan dan pembayaran iuran serta proses klaim JHT.

Rumusan Masalah

Bagaimana Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Jaminan Hari Tua (JHT) pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam pengelolaan program Jaminan Hari Tua (JHT) pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar.

B. TINJAUAN PUSTAKA**Sistem Informasi Akuntansi****1. Definisi Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney & Steinbart (2019:10) Sistem Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan pengukuran keamanan. Sejalan dengan itu, Lestari & Amri (2020:30-31) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh Perusahaan. Dengan demikian manajemen Perusahaan dapat melihat keuangan dengan jelas melalui sistem tersebut. Selain itu, manajemen juga dapat mengontrol kinerja dari sistem yang digunakan.

2. Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Indikator SIA yang berkualitas dan dapat diandalkan menurut Romney & Steinbart (2019:6) sebagai berikut.

- 1) Relevan. Mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pengambilan keputusan, atau mengonfirmasi serta memperbaiki harapan sebelumnya
- 2) Dapat diandalkan Bebas dari kesalahan atau bias, dengan akurat merepresentasikan peristiwa atau aktivitas organisasi.
- 3) Lengkap: Tidak menghilangkan elemen-elemen penting dari peristiwa atau aktivitas yang diukur
- 4) Tepat waktu. Disajikan tepat waktu agar pengambil keputusan dapat membuat keputusan yang tepat
- 5) Dapat dimengerti. Dibuat dalam format yang mudah dipahami serta memberikan nilai manfaat

- 6) Dapat diverifikasi kebenarannya dapat diuji, dimana dua individu yang independen dan berpengetahuan yang cukup menghasilkan informasi yang sama
- 7) Dapat diakses Informasi tersedia bagi pemakai sistem saat dibutuhkan dan dalam bentuk yang mudah digunakan

3. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2019:11) ada enam komponen dari SIA, yaitu:

- 1) Para pengguna atau orang yang mengoperasikan sistem;
- 2) Prosedur serta instruksi yang diterapkan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data;
- 3) Data yang berhubungan dengan perusahaan beserta aktivitas bisnisnya;
- 4) Perangkat lunak atau program komputer yang digunakan untuk mengolah dan memproses data;
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, seperti komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam SIA;
- 6) Pengendalian internal dan langkah-langkah untuk mengukur keamanan dalam melindungi data SIA

Program Jaminan hari Tua (JHT)

Menurut Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2015 Tentang Penyelenggara Program Jaminan Hari Tua yang selanjutnya disingkat JHT adalah manfaat uang tunas yang dibayarkan sekaligus pada saat peserta memasuki usia penun, meninggal dunia, atau mengalami cacat total tetap.

Dikutip dari laman web resmi BPJS Ketenagakerjaan, (2023), "JHT adalah program perlindungan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk menjamin agar peserta menerima uang tunai ketika memasuki masa pensiun, mengalami cacat total tetap, atau meninggal dunia Berdasarkan pengertian tersebut, terlihat jelas perbedaan dari tujuan pelaksanaan program JHT yakni untuk menyokong finansial peserta ketika peserta menghadapi 3 kondisi pensrun, cacat total tetap atau meninggal dunia

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus utama pada analisis efektivitas sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan program Jaminan Hari Tua (JHT) di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar. Pendekatan ini dipilih karena

memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam bagaimana sistem informasi diterapkan, serta bagaimana sistem tersebut mendukung proses *input*, pengolahan, dan *output* informasi terkait layanan JHT. Data diperoleh melalui dua metode utama, yaitu wawancara langsung dengan tiga narasumber kunci yang terdiri dari dua *staff* Penata Pelayanan dan satu Account Representative (AR), serta dokumentasi berupa prosedur layanan, struktur sistem, dan fitur aplikasi JMO dan Lapak Asik yang digunakan dalam pelayanan peserta.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan dibahas melalui dua aspek utama yakni: penginputan data kepesertaan dan pembayaran iuran JHT oleh perusahaan mitra serta prosedur klaim JHT oleh peserta. Kedua aspek tersebut dikaji berdasarkan indikator SIA menurut Romney & Steinbart (2019:6): relevan, dapat diandalkan, lengkap, tepat waktu, dapat dimengerti, dapat diverifikasi, dan dapat diakses.

1. Penginputan Data Kepesertaan dan Pembayaran Iuran JHT oleh Perusahaan Mitra

Sistem yang digunakan (SIPP, EPS, dan SMILE) dinilai telah memenuhi seluruh indikator efektivitas. Menurut Account Representative (AR), sistem memungkinkan pencatatan iuran secara otomatis dan *real-time*. Ini sangat membantu petugas dalam memastikan apakah perusahaan sudah membayar sesuai data pekerja yang dilaporkan Sebelum sistem ini digunakan, proses konfirmasi pembayaran memakan waktu dan rentan kesalahan karena bergantung pada komunikasi manual. Saat ini, data seperti nama pekerja, periode kerja, dan jumlah iuran bisa langsung dilihat dan dicek dalam sistem. Sistem juga memberi notifikasi jika ada keterlambatan atau nominal pembayaran tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa sistem benar-benar relevan, andal, lengkap, tepat waktu, dan dapat diverifikasi.

2. Penginputan Data Kepesertaan dan Pembayaran Iuran JHT oleh Perusahaan Mitra

Perubahan paling signifikan terlihat pada proses klaim. Menurut Penata Pelayanan, dulu peserta harus datang ke kantor, antre, dan membawa dokumen fisik. Sekarang, melalui JMO dan Lapak Asik, peserta hanya perlu mengunggah dokumen secara *online* prosesnya lebih cepat, bahkan untuk klaim saldo di bawah Rp15 juta bisa selesai dalam dua hari. Aplikasi JMO juga menampilkan status klaim secara bertahap (misalnya: "verifikasi berhasil", "menunggu pencairan", "selesai") sehingga peserta tahu posisi klaim mereka. Jika ada dokumen yang salah, sistem akan memberi notifikasi. Ini menunjukkan bahwa sistem klaim sangat mudah diakses,

mudah dipahami, lengkap, dan tepat waktu Kendala yang masih terjadi biasanya berasal dari kesalahan input peserta (misalnya dokumen buram atau rekening salah), bukan dari sistem itu sendiri.

Namun demikian, informasi yang ditampilkan kepada peserta hanya berupa jumlah total saldo JHT yang telah termasuk akumulasi dari iuran dan hasil pengembangan dana. Persentase atau rincian terpisah mengenai hasil pengembangan dana JHT tidak ditampilkan secara spesifik dalam bentuk angka persen di Aplikasi JMO maupun Lapak Asik. Peserta hanya dapat melihat jumlah saldo akhir tanpa mengetahui secara rinci porsi hasil pengembangannya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang diterapkan di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar telah berjalan efektif dalam mendukung proses pengelolaan program JHT, khususnya dari aspek input data, pemrosesan informasi, dan pelaporan internal. Sistem telah mampu menunjang operasional lembaga secara efisien dan akurat. Namun, dari sisi eksternal, terutama bagi peserta, masih terdapat kekurangan dalam hal transparansi informasi. Peserta belum dapat melihat rincian hasil pengembangan dana JHT secara jelas, baik melalui aplikasi JMO maupun Lapak Asik.

Saran

Sebagai saran, BPJS Ketenagakerjaan diharapkan dapat melakukan pengembangan sistem informasi yang lebih transparan dan responsif terhadap kebutuhan peserta, khususnya dengan menampilkan informasi komponen saldo dan hasil pengembangan dana secara terperinci. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan berkala bagi pegawai agar sistem yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal serta edukasi digital kepada peserta guna meningkatkan literasi dan pemahaman terhadap layanan elektronik BPJS.

DAFTAR PUSTAKA

- Beda JHT dan JP, Cari Tahu Informasi Selengkapnya yuk!* (2023). BPJS Ketenagakerjaan. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/artikel/17422/artikel-beda-jht-dan-jp,-cari-tahu-informasi-selengkapnya-yuk!.bpjs>.
- Irdanasari, R. V. (2021). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi dari Prosedur Pembayaran Klaim Jaminan Hari Tua, Jaminan Pensiun, Jaminan Kecelakaan kerja dan Jaminan*

Kematian pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Madiun.

[https://eprints.umpo.ac.id/7236/2/Halaman Depan.pdf](https://eprints.umpo.ac.id/7236/2/Halaman%20Depan.pdf)

Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana dalam UMKM)*. Deepublish.

Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2015 Tentang Penyelenggara Program Jaminan Hari Tua.

Rahmadin, F. M. A. L. O. M. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Tata Kelola Keuangan di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Sulawesi Tenggara.

Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK), 6(2), 229–242.

<https://ojs.uho.ac.id/index.php/jak-uho/article/view/22228/13453>

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2019). *Accounting Information Systems* (14th ed., Vol. 11, Issue 1). Pierson.